

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Simalungun adalah nama kumpulan dari tujuh daerah kerajaan Batak Timur, dimana sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Asahan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Karo, sebelah utara berbatasan dengan Deli Serdang dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Tapanuli Utara. Penduduk dari Batak Timur merupakan bagian dari suku Batak yang dinamakan Simalungun. Simalungun dinamakan Batak Timur, oleh karena letaknya adalah sebelah timur dari daerah batak seluruhnya.

Daerah Simalungun adalah daerah yang didiami oleh sub etnis Simalungun. Sub etnis Simalungun disebut Batak Simalungun, terdiri dari empat marga yaitu : Purba, Damanik, Saragih dan Sinaga. Adapun marga lain ialah marga yang masuk kemudian lama menetap disana, maka sering juga dianggap sebagai penduduk sah Simalungun.

Menjelajahi kawasan Simalungun adalah pengalaman tersendiri. Masing-masing bisa memberi kesan tentangnya. Apalagi memasuki Desa Purba, desa kecil di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun yang merupakan lokasi penelitian penulis. Jaraknya kira-kira 140 kilometer dari Kota Medan, setelah melalui Kabupaten Karo (Berastagi-Kabanjahe- Merek). Pematang Purba juga merupakan kampung halaman penulis.

Purba (1977:16) memaparkan bahwa “sebagaimana diketahui bahwa kerajaan yang pertama, jaya dan ternama di daerah ini adalah Kerajaan Nagur.

raja dari kerajaan ini bermarga Damanik”. Nagur dikenal sebagai Kerajaan yang termashyur pada masa itu. Satu-satunya kerajaan Simalungun yang menjadi pokok bahasan pada buku-buku pelajaran Muatan Lokal SD, maupun SMP ialah Kerajaan Nagur.

Masih dari buku yang sama Purba menjelaskan bahwa “sebagaimana diketahui ibu negeri dari Kerajaan Nagur pernah di Dolog Silau yang disebut Soro-tilou oleh mendez Pinto. Sesudah itu pindah ke Tigarunggu yang sekarang di daerah Kecamatan Purba” (1977:22).

Sesudah berakhirnya kerajaan Nagur tidak ada lagi pemerintahan “kerajaan tunggal” di Simalungun. Purba, (1977:25). Sebelum tahun 1833 daerah Simalungun terbagi atas 4 kerajaan, yaitu Kerajaan Silau, Tanah Jawa, Siantar dan Panei, yang disebut raja ber” Empat” kemudian Raja Silau pecah menjadi empat kerajaan, yaitu dolok Silau, Raya, Purba dan Silimakuta, sehingga pada tahun 1904 menjadi kumpulan dari 7 kerajaan berdasarkan “kontrak pendek” (Korte verklaring) yang diperbuat pada tahun 1907 dengan Pemerintah Belanda.

Sistem pemerintahan yang berlaku pada setiap kerajaan adalah sistem *harajaan* (kerajaan) dimana setiap kerajaan dipimpin oleh seorang raja. Dalam bukunya Mengenal Kepribadian Asli Masyarakat Simalungun Purba menjelaskan bahwa “ yang disebut raja di Simalungun adalah seorang yang telah dinobatkan menjadi Raja untuk memimpin pemerintahan dan adat kebudayaan di daerah kerajaannya” (1977:25)

Empat kerajaan Simalungun yang disebut diatas atau “Raja Maropat” ialah Kerajaan Dolok Silau dipimpin oleh Marga Purba Tambak, Kerajaan Tanah Jawa

oleh Marga Sinaga, Kerajaan Siantar oleh Marga Damanik dan Kerajaan Panei oleh Marga Purba Dasuha (Sidasuha). Walaupun keempat kerajaan tersebut masing-masing berdiri sendiri, tetapi mereka mengadakan musyawarah sehingga pemerintahan dan kebudayaan tetap seragam diseluruh daerah ini.

Berbicara mengenai Kerajaan Purba tidak terlepas dari situasi ataupun peristiwa yang terjadi di Sumatra Timur dan Negara Indonesia yang merdeka. Asal usul Kerajaan Purba dalam legenda mengungkapkan bahwa Tuan PANGULTOP yang konon berasal dari daerah Pakpak sedang berburu sekor burung hingga ia sampai ke Pematang Purba, ia menjadi raja melalui serangkai persyaratan.

Ia lolos dari persyaratan yang dibebankan, maka secara otomatis ia pun menjadi raja pertama Kerajaan Purba yang disahkan. Disebut Pangultop-ultop adalah karena ia adalah seorang pemburu binatang buas. Purba Pak-pak sendiri berasal dari nama kampung atau daerah dimana Pangultop-ultop berasal. Ia dikenal sebagai raja yang suka menolong rakyatnya.

Konon, dulu Desa Purba dikenal sebagai salah satu pusat pemerintahan kerajaan tertua di Simalungun, yaitu Kerajaan Purba yang hingga akhir kekuasaannya, terhitung ada 14 raja yang pernah memegang tampuk kekuasaannya. Jadi jelaslah bahwa kerajaan ini bukanlah satu-satunya kerajaan yang pernah ada di wilayah Simalungun.

Tetapi sebagai kerajaan yang terletak di daerah Simalungun masih banyak warga Simalungun terutama generasi muda yang tidak mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Kerajaan Purba, mereka hanya bisa menikmati wisata sejarah

Rumah Bolon sebagai istana peninggalan kerajaan yang ada sekarang tanpa mengetahui bagaimana sejarah berdirinya istana tersebut.

Rumah bolon menggambarkan pusat pemerintahan dan budaya serta seluruh kegiatan hidup, oleh karena itu disebut “Pamatang Purba” (ibu negeri Kerajaan Purba) ditempat mana bertahta Raja dan Dewan Kerajaan (*Harajaon*) Purba (2011:1). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai judul skripsi. Maka penulis ingin memaparkan bagaimana sebenarnya “**KERAJAAN PURBA PADA ABAD KE-16 DI SIMALUNGUN**”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya Kerajaan Purba di Simalungun
2. Sistem pemerintahan Kerajaan Purba di Simalungun
3. Peninggalan-peninggalan Kerajaan Purba di Simalungun

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kerajaan Purba di Simalungun?
2. Bagaimana sistem pemerintahan Kerajaan Purba di Simalungun?
3. Apa saja peninggalan-peninggalan Kerajaan Purba di Simalungun?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Kerajaan Purba di Simalungun
2. Untuk mengetahui sistem pemerintahan Kerajaan Purba di Simalungun
3. Untuk mengetahui apa saja peninggalan-peninggalan Kerajaan Purba di Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagaimana dicantumkan dibawah ini, yaitu:

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca terutama penduduk di Simalungun untuk mengetahui Sejarah Kerajaan Purba.
2. Sebagai pengembangan ilmu bagi peneliti sendiri dalam rangka pengembangan selanjutnya.
3. Untuk menambah wawasan penulis terhadap Kerajaan Purba di Simalungun.
4. Sebagai bahan acuan perbandingan bagi peneliti-peneliti lainnya.
5. Sebagai penambah perbendaharaan atau bahan acuan di perpustakaan UNIMED khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.